

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Boyolali merupakan sebuah kabupaten yang terletak di provinsi Jawa Tengah. Kondisi perekonomian masyarakat Boyolali mayoritas berada pada sektor agribisnis dengan komoditas utama di bidang pertanian berupa antara lain jagung, padi, pepaya, dan tembakau, sementara komoditas utama di bidang peternakannya yaitu sapi dan lele. Boyolali sendiri terkenal dengan sebutannya sebagai 'Kota Susu' karena sentra peternakan sapi perah dan produksi susu sapi Kabupaten Boyolali merupakan yang terbesar di Jawa Tengah.

Dalam Semiloka Nasional Prospek Industri Sapi Perah Menuju Perdagangan Bebas disebutkan bahwa Boyolali memiliki populasi sapi perah terbesar di Jawa Tengah yaitu sebanyak 59.887 ekor pada tahun 2006, lebih tinggi dibandingkan dengan angka populasi sapi perah Semarang yang berjumlah 32.546 ekor. Hal tersebut membuat Boyolali menjadi salah satu pendistribusi susu sapi ke perusahaan-perusahaan pengolah susu besar yang produk olahannya nanti akan dikonsumsi oleh masyarakat.

No	Kabupaten/Kota	2002	2003	2004	2005	2006	R.(%)
1	Kabupaten Cilacap	19	19	0	0	8	(19,45)
2	Kabupaten Banyumas	1.934	1.814	1.920	2.023	1.637	(4,08)
3	Kabupaten Purbalingga	21	85	91	97	99	47,35
4	Kabupaten Banjarnegara	29	29	29	45	49	14,01
5	Kabupaten Kebumen	24	24	25	26	27	2,99
6	Kabupaten Purworejo	170	170	176	91	91	(14,46)
7	Kabupaten Wonosobo	821	110	118	161	205	(29,31)
8	Kabupaten Magelang	1.785	2.004	1.946	1.845	1.618	(2,43)
9	Kabupaten Boyolali	63.848	56.193	57.948	58.792	59.887	(1,67)
10	Kabupaten Klaten	7.899	7.899	5.809	5.859	5.757	(7,72)
11	Kabupaten Sukoharjo	532	587	599	609	621	3,94
12	Kabupaten Wonogiri	0	0	0	0	0	0,00
13	Kabupaten Karanganyar	2.502	301	208	231	376	(37,74)
14	Kabupaten Sragen	28	34	30	19	8	(26,89)
15	Kabupaten Grobogan	280	280	397	414	383	8,15
16	Kabupaten Blora	43	44	36	29	21	(16,40)
17	Kabupaten Rembang	4	4	5	7	4	0,00
18	Kabupaten Pati	208	517	188	194	219	1,30
19	Kabupaten Kudus	293	293	285	233	243	(4,57)
20	Kabupaten Jepara	28	28	28	28	16	(13,06)
21	Kabupaten Demak	0	0	17	62	89	0
22	Kabupaten Semarang	27.692	28.241	30.625	31.888	32.546	4,12
23	Kabupaten Temanggung	254	254	140	147	194	(6,51)
24	Kabupaten Kendal	36	40	39	41	41	3,30
25	Kabupaten Batang	52	52	66	76	78	10,67
26	Kabupaten Pekalongan	137	139	149	154	120	(3,26)
27	Kabupaten Pemalang	14	8	20	12	14	0,00
28	Kabupaten Tegal	181	216	0	333	374	19,89
29	Kabupaten Brebes	21	15	18	20	9	(19,09)
30	Kota Magelang	36	23	13	10	11	(25,65)
31	Kota Surakarta	103	202	204	204	179	14,82
32	Kota Salatiga	6.769	7.681	7.721	7.721	7.961	4,14
33	Kota Semarang	2.962	3.715	2.409	2.409	2.227	(6,88)
34	Kota Pekalongan	234	240	302	268	260	2,67
35	Kota Tegal	67	75	130	68	25	(21,84)
36	Jumlah	119.026	111.336	111.691	114.116	115.158	(0,82)

Tabel 1.1 Jumlah Populasi Sapi Perah di Jawa Tengah Tahun 2002-2006

(Sumber: Kusmaningsih, 2008)

Walaupun memiliki jumlah populasi sapi perah terbesar di Jawa Tengah, angka impor susu di kabupaten Boyolali terbilang tinggi. Dalam situs Detik.com disebutkan bahwa penggunaan susu lokal untuk kebutuhan bahan baku Industri Pengolah Susu (IPS) hanya sebesar 18%, sementara sebanyak 82% sisanya masih merupakan hasil impor. Susu yang diimpor tersebut merupakan susu dalam bentuk *skim* (bubuk) yang salah satu penyebabnya yaitu peternakan di Kabupaten Boyolali yang masih berbasis cara tradisional sehingga kesterilan dan kualitasnya masih diragukan. Hal ini menjadi tidak sebanding dengan sebutan Boyolali sebagai Kota Susu. Padahal potensi wilayah Boyolali sangat sesuai dengan syarat peternakan sapi perah seperti halnya Australia ataupun New Zealand yang mempunyai kualitas dan kuantitas ciri geografis, ekologi, dan kesuburan tanah yang bagus.

Karena itu keberadaan industri susu yang peternakan dan pengolahannya menggunakan alat modern sangat diperlukan untuk meningkatkan nilai serapan susu lokal yang kian tahun kian menurun. Industri pengolahan susu ini diharapkan dapat mendukung dan menjadi motivasi tersendiri untuk peternak sapi perah di Boyolali agar hasil panennya dapat dijual sebagai bahan baku industri pengolah susu ini. Selain itu dengan adanya industri susu skala besar di Boyolali diharapkan dapat menjadi *branding* yang mendukung identitas Boyolali sebagai Kota Susu, juga dapat meningkatkan perekonomian daerah Kabupaten Boyolali.

1.2. Tujuan dan Sasaran

a. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai adalah memperoleh judul Tugas Akhir yang layak dan bermanfaat, serta dapat mendukung proses perencanaan dan perancangan desain Wisata Peternakan dan Pengolahan Susu Sapi di Boyolali, agar Boyolali memiliki sebuah industri susu sapi yang dapat menjadi *branding* yang mendukung identitas Boyolali sebagai Kota Susu sekaligus dapat meningkatkan perekonomian masyarakat daerah.

b. Sasaran

Tersusunnya langkah-langkah pokok proses (dasar) perencanaan dan perancangan Wisata Peternakan dan Pengolahan Susu Sapi di Boyolali melalui aspek-aspek panduan perancangan (*design guidelines aspect*) dan alur pikir proses penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur sebagai Tugas Akhir dan Desain Grafis yang akan dikerjakan.

1.3. Manfaat

SUBJEKTIF

Untuk memenuhi salah satu persyaratan Tugas Akhir di Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang dan sebagai acuan untuk melanjutkan ke dalam proses Studio Grafis Tugas Akhir yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pembuatan Tugas Akhir.

OBJEKTIF

Sebagai pegangan dan acuan selanjutnya dalam perancangan Wisata Peternakan dan Pengolahan Susu Sapi di Boyolali, selain itu diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan, baik bagi mahasiswa yang akan menempuh Tugas Akhir maupun bagi mahasiswa arsitektur lainnya dan masyarakat umum yang membutuhkan.

1.4. Ruang Lingkup

Ruang lingkup perencanaan dan perancangan Wisata Peternakan dan Pengolahan Susu Sapi di Boyolali adalah bangunan yang lebih terfokus pada penyelenggaraan kegiatan produksi dan pengolahan susu sapi, sekaligus sebagai tempat wisata yang memperhatikan standar-standar yang berlaku untuk bangunan industri dan wisata. Hal-hal yang diluar ilmu arsitektur akan dibahas seperlunya selama masih mendukung permasalahan utama.

1.5. Metode Penulisan

Metode pembahasan yang dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif yaitu dengan mengumpulkan, memaparkan, mengkompilasi, dan menganalisa data yang kemudian diperoleh suatu pendekatan yang menjadi dasar penyusunan konsep program perencanaan dan perancangan. Tahap pengumpulan data yang di maksud dilakukan melalui:

- Studi literatur, dilakukan dengan mempelajari literatur baik melalui buku, katalog, serta bahan – bahan tertulis lainnya mengenai teori, konsep, dan standar perencanaan dan perancangan Wisata Peternakan dan Pengolahan Susu Sapi.
- Studi lapangan, dilakukan untuk memperoleh data mengenai lokasi perencanaan dan perancangan serta data pendukung lainnya yang diperlukan.
- Dokumentatif, dilakukan dengan mendokumentasikan data yang menjadi bahan penyusunan penulisan ini. Cara mendokumentasikan data adalah dengan memperoleh gambar visual dari foto-foto yang dihasilkan.
- Studi banding, dilakukan dengan membandingkan hasil observasi pada beberapa objek bangunan yang memiliki fungsi sama yang selanjutnya dianalisa untuk mendapatkan kriteria – kriteria yang akan diterapkan pada perencanaan dan perancangan Wisata Peternakan dan Pengolahan Susu Sapi di Boyolali yang diprogramkan.

1.6. Kerangka Bahasan

Kerangka Bahasan dalam Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur disusun dengan urutan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang, tujuan dan sasaran yang ingin dicapai, manfaat, lingkup, metode dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang kajian teori, pengertian industri susu, pelaku kegiatan, kegiatan dan aktivitas pada bangunan, standar ruang, modul dan utilitas, penekanan desain, dan studi banding.

BAB III DATA

Menguraikan tentang tinjauan Kabupaten Boyolali serta Kecamatan Cepogo sebagai lokasi dari perencanaan Wisata Peternakan dan Pengolahan Susu Sapi di Boyolali. Membahas tentang tinjauan Kabupaten Boyolali berupa data – data fisik dan nonfisik seperti letak geografi, luas wilayah, kondisi topografi, iklim, demografi, serta kebijakan tata ruang wilayah di Kabupaten Boyolali.

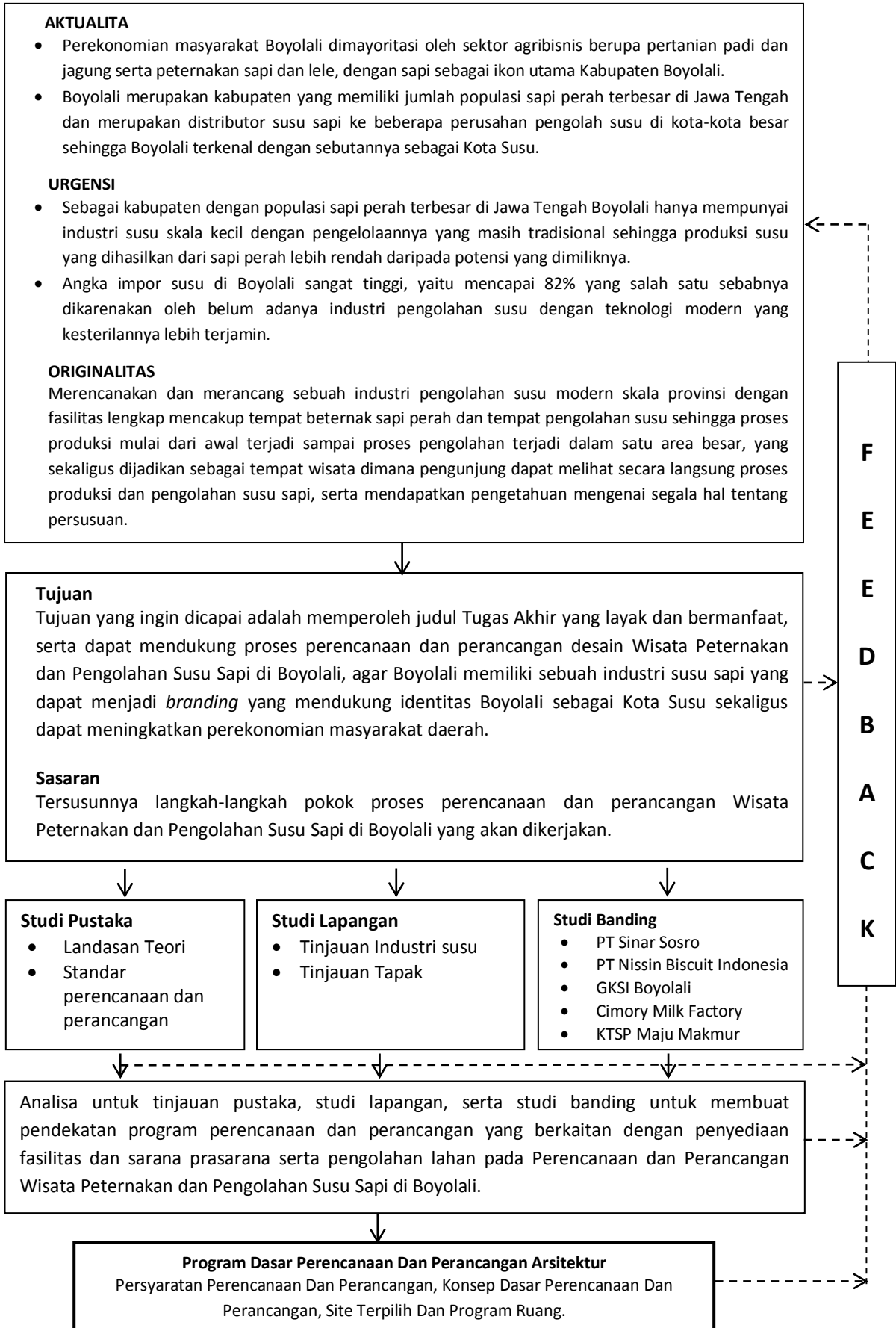
BAB IV PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN WISATA PETERNAKAN DAN PENGOLAHAN SUSU SAPI DI BOYOLALI

Berisi tentang kajian/analisa perencanaan yang pada dasarnya berkaitan dengan pendekatan aspek fungsional, aspek kinerja, aspek teknis, aspek kontekstual, dan aspek visual arsitektural.

BAB V PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN WISATA PETERANKAN DAN PENGOLAHAN SUSU SAPI DI BOYOLALI

Membahas konsep, program, dan persyaratan perencanaan dan perancangan arsitektur untuk Wisata Peternakan dan Pengolahan Susu Sapi di Boyolali.

1.7. Alur Pikir



Gambar 1.1. Bagan Bahasan dan Alur Pikir
(Sumber : Analisa Penulis, 2017)